

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada akhir tahun 2019, seluruh negara yang berada di penjuru dunia sedang ditimpa musibah besar yang dikenal dengan *Corona Virus Infection Disease-19* (Covid-19) atau bisa disebut dengan virus Corona. Pada awalnya, virus ini mulai muncul di sebuah kota yang berada di Cina, tepatnya di kota Wuhan.¹ Virus Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan gangguan pernafasan, tenggorokan, mual-mual dan flu. Penyebaran virus ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui kontak fisik. WHO menyatakan virus Covid-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 karena penularan virus ini sangat cepat dan sebagian besar negara di dunia terpapar oleh virus ini.² Virus ini merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk di muka bumi ini yang mampu mengubah semua aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan.

Di sektor pendidikan, Kemendikbud telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau bisa disebut belajar dari rumah.³ Selain itu, pemerintah juga membuat berbagai macam kebijakan seperti *work from home* (WFH) dan *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat serta PSBB

¹ I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, dan Komang Yuli Andayani, *Pola Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar di Era "Belajar di Rumah"* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

² In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?," *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 01, no. 01 (Juni 2020): 95.

³ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (Oktober 2020): 281.

(Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa kota besar di Indonesia untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.⁴ Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah.

Dengan adanya hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam surat tersebut berisi “Proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.”⁵ Berdasarkan surat kebijakan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing pada seluruh jenjang pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19.

Selama adanya virus Covid-19, sistem pembelajaran daring serentak dilakukan di seluruh penjuru dunia. Sehingga, pada pembelajaran daring ini seluruh elemen pendidikan dituntut untuk mampu memfasilitasi agar pembelajaran tetap aktif tanpa adanya tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini dilakukan secara online melalui handphone, laptop, atau tablet.

⁴ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 772.

⁵ *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Pandemi Darurat Penyebaran Covid-19*, Jakarta: Hukum Online.com, 2020.

Pembelajaran daring ini merupakan alternatif dan solusi utama saat ini agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar meskipun di tengah pandemi Covid-19.⁶ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik dengan menggunakan jaringan internet.⁷ Pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Banggle 2 saat ini menggunakan salah satu media komunikasi yaitu *WhatsApp*. Adanya virus ini merupakan suatu tantangan yang baru bagi guru karena dalam kondisi seperti ini guru harus mengetahui bagaimana agar siswa tetap aktif dan produktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi dengan baik dan jelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap produktif walaupun belajar di rumah. Bahkan, orang tua juga dituntut untuk membimbing anaknya selama belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru yang ada di sekolah, sehingga peran orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran daring dan membimbing anaknya selama di rumah.

Namun, kondisi di lapangan saat ini dengan sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah dapat menimbulkan permasalahan baru bagi pendidik dan peserta didik yaitu *pertama*, keterbatasan penggunaan teknologi. Hal ini dapat membatasi anak dalam pembelajaran daring karena tidak paham cara menggunakannya. *Kedua*, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa anak yang belum memiliki handphone

⁶ Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi-Universitas Agama Islam Surakarta, Surakarta, 2020), 1.

⁷ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring," 282.

karena kondisi ekonomi orang tuanya yang rendah. Padahal, sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. *Ketiga*, akses internet yang terbatas. Ketidakstabilan koneksi internet juga mengganggu anak untuk mengikuti pembelajaran daring, karena daerah SDN Banggle 2 merupakan daerah pedesaan. *Keempat*, kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hal ini juga mempengaruhi anak dalam belajar karena ada beberapa guru yang hanya memberikan materi dan tidak dijelaskan secara langsung. *Kelima*, kemauan siswa yang rendah untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh terlalu lama siswa diliburkan di rumah. *Keenam*, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak, serta meningkatnya pengeluaran. Orang tua yang sibuk bekerja juga menjadi masalah dalam pembelajaran daring sekarang ini sehingga anak kurang dorongan dari orang tua yang menyebabkan anak tidak bersemangat dalam pembelajaran. Tentu dibalik problematika tersebut ada solusi untuk mengatasinya dan pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, hal ini sangat menarik untuk diteliti.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan problematika di SDN Banggle 2 dapat teratasi dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal tersebut bertujuan agar tujuan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing dapat tercapai.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Problematika Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2 Ngadiluwih Kediri*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2 Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2 Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan solusi problematika pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2 Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat menambah wawasan tentang problematika dan solusi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi guru, dapat dimanfaatkan dalam mengelola kelas dengan menerapkan solusi yang didapatkan dan juga dapat mengetahui problematika dalam proses pembelajaran PAI sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problematika yang ada.
- c. Bagi peserta didik, sebagai informasi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI yang dialami di masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang akan dibahas oleh peneliti membicarakan tentang problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2 Ngadiluwih Kediri yang lebih fokus kepada problematika pembelajaran PAI dan solusi untuk mengatasinya pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Eva Rahmawati, dari hasil penelitiannya yang berjudul Problematika Pembelajaran PAI secara Daring bagi Anak Tunanetra (Studi Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta Gebang Putih Surabaya) menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI secara daring bagi anak tunanetra menggunakan media WhatsApp, penggunaan WhatsApp yang mudah bagi setiap kalangan menjadikan alasan guru untuk menggunakannya selama pembelajaran PAI secara daring. Waktu pembelajaran PAI secara daring bagi anak tunanetra tergantung materi yang diajarkan, apabila materi

ringan memerlukan waktu 2 minggu dan paling lama 4 minggu. Problem pertama yaitu kurangnya penjelasan dari guru PAI sendiri. Kedua, kesulitan jaringan internet dan harga kuota internet yang mahal. Ketiga, sulitnya komunikasi dengan guru PAI. Solusi untuk problem yang pertama yaitu membiasakan peserta didik untuk mencari tahu, bisa melalui google atau berdiskusi dengan orang tua di rumah dan solusi lainnya yaitu dengan guru PAI menjelaskan materi dengan membuat video pembelajaran langsung. Solusi untuk problem kedua yaitu dengan memberikan pengertian apabila ada yang tidak hadir dalam pembelajaran daring karena kesulitan sinyal internet dan memberikan bantuan kuota internet dari dana BOS setiap 3 bulan sekali. Kemudian untuk solusi problem ketiga yaitu dengan memberikan keleluasaan peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua atau keluarga yang ada di rumah, namun apabila tidak mendukung maka guru PAI akan menjawab di waktu yang luang.⁸

2. Izza Umaroh, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya* menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring yang diwujudkan dalam bentuk RPP masih kurang dan belum dirubah atau disesuaikan dengan keadaan masa pandemi Covid-19 ini dimana guru dan murid tidak bisa berinteraksi langsung dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri

⁸ Eva Rahmawati, "Problematika Pembelajaran PAI secara Daring bagi Anak Tunanetra (Studi Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta Gebang Putih Surabaya)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 83.

menggunakan berbagai media yang dapat mendukung proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 ini. Mulai dari pemanfaatan google classroom, office 365, buat akun youtube, berkomunikasi melalui WhatsApp, dan variasi media seperti Quiz, labirin, wordwall dan lainnya. Problematika pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 mata pelajaran PAI bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Surabaya diantaranya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, siswa yang tidak mempunyai hp/smartphone sendiri dan keterbatasan kuota internet, keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring dan kurangnya motivasi dalam belajar.⁹

3. Herman Suherman, dari hasil penelitiannya yang berjudul Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa, problematika dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 yaitu

⁹ Izza Umaroh, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 105.

mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti handphone, laptop, kuota agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar, melakukan sosialisasi kepada peserta didik agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, menerapkan pembiasaan disiplin kepada peserta didik, tidak membiarkan anak terlalu lama bermain di lingkungan yang kurang baik.¹⁰

4. M. Yusuf Amin Nugroho, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah* menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode di antaranya metode penugasan, ceramah, kuis, dan diskusi. Media daring yang digunakan di antaranya aplikasi WhatsApp dan Telegeram, Youtube, Google Class Room, Google Meeting, Zoom, laman sekolah dan blog guru. Beberapa problem yang muncul di antaranya, keterbatasan akses internet, kurang familiarnya dalam penggunaan media, pembelajaran yang kurang interaktif, dan sistem evaluasi yang kurang efektif. Apapun itu, kita bisa belajar banyak dari fenomena yang terjadi untuk kemudian menata dan merapikan kembali hal-hal yang berserakan.¹¹
5. Devy Eka Angelica dan Munawir, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Identifikasi Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi* yang menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran PAI di masa pandemi dengan pendekatan psikologi

¹⁰ Herman Suherman, "Probelmatika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19," *Tsamratul -Fikri* 14, no. 2 (2020): 210.

¹¹ M. Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah," *Jurnal Paramurobi* 3, no. 2 (2020): 13.

pendidikan adalah dalam hal desain instruksional dimana penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru PAI belum disusun dengan konsep pembelajaran daring/jarak jauh, pembelajaran menggunakan metode ceramah, kurang motivasi belajar, timbulnya psikologi somatis, dan guru PAI tidak memahami perbedaan individu yang dimiliki oleh setiap murid. Solusi yang dalam dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan keikutsertaan guru PAI dengan mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran di masa pandemi, melakukan strategi pembelajaran kontekstual, menerapkan psikologi positif, mengaplikasikan teori moral Kohlberg, dan menggunakan teori belajar kognitif dalam pembelajaran PAI.¹²

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul & Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Rahmawati, Problematika Pembelajaran PAI secara Daring bagi Anak Tunanetra (Studi Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta Gebang Putih Surabaya) tahun 2021	Sama-sama membahas problematika pembelajaran PAI secara daring.	Pada tempat, subjek dan metode penelitian.
2.	Izza Umaroh, Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan	Sama-sama membahas problematika pembelajaran PAI	Pada tempat dan fokus penelitian.

¹² Devy Eka Angelica dan Munawir, "Identifikasi Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi," *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* 8, no. 1 (April 2021): 17.

	Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya tahun 2021	pada masa pandemi Covid-19.	
3.	Herman Suherman, Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 tahun 2020	Sama-sama membahas problematika pembelajaran PAI di masa pandemi.	Pada fokus dan metode penelitian.
4.	M. Yusuf Amin Nugroho, Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah tahun 2020	Sama-sama membahas problematika pembelajaran PAI berbasis daring.	Pada tempat, fokus, dan metode penelitian.
5.	Devy Eka Angelica dan Munawir, Identifikasi Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi tahun 2021	Sama-sama membahas problematika pembelajaran PAI masa pandemi.	Pada fokus dan metode penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian kedua skripsi berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB VI.

BAB I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi lima sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang problematika, yang meliputi pengertian problematika, jenis-jenis problematika, dan faktor problematika. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran yang meliputi, pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran dan prinsip pembelajaran. Sub bab ketiga membahas tentang pendidikan agama Islam, yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, serta ruang lingkup dan materi pendidikan agama Islam. Sub bab keempat membahas tentang pandemi Covid-19, yang meliputi pengertian pandemi Covid-19, gejala pandemi Covid-19, dan dampak pandemi Covid-19. Sub bab kelima membahas problematika pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Sub bab keenam membahas tentang solusi problematika pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian yang meliputi dua sub bab pembahasan. Sub bab yang pertama membahas tentang paparan data, yang meliputi profil SDN Banggle 2, visi, misi, dan tujuan SDN Banggle 2, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta keadaan nyata SDN Banggle 2. Sub bab yang kedua membahas tentang temuan penelitian, yang meliputi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi

Covid-19 di SDN Banggle 2, dan solusi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2.

BAB V Pembahasan yang meliputi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2, dan solusi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Banggle 2.

BAB VI merupakan Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran pendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.